

## Implementasi Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Proses Pembelajaran Di Masa Pandemi Di Kelas IV SDN 121/I Muara Singoan

Wiga Anggraini<sup>1</sup> , Muhammad Sofwan<sup>2</sup>, Silvina Novianti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>PGSD, FKIP, Universitas Jambi

Email : [wigaanggraini15@gmail.com](mailto:wigaanggraini15@gmail.com), [sofwanpgsd@gmail.com](mailto:sofwanpgsd@gmail.com) [silvinanoviyanti@unja.ac.id](mailto:silvinanoviyanti@unja.ac.id)

### Abstrak

Kemandirian belajar pada dasarnya terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu faktor psikologis, faktor fisiologis dan faktor lingkungan. Siswa yang tidak memiliki motivasi dan minat dalam belajar tidak akan mampu belajar mandiri dan mengalami berbagai kesulitan dalam akademiknya. Sedangkan siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi akan termotivasi untuk mempelajari sesuatu dengan kemampuannya tanpa meminta bantuan orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kemandirian belajar peserta didik pada proses pembelajaran di masa pandemi di kelas IV SDN 121/I Muara Singoan. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis *fenomenologi*. Subjek penelitian ini adalah guru kelas IV serta siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Milles and Huberman dengan tahapan, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas IV sudah memiliki sikap kemandirian belajar dalam pembelajaran tematik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah guru sudah melakukan proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu menekankan pembelajaran tematik, dan melalui pembelajaran tematik guru dapat mengembangkan kemandirian belajar siswa kelas IV SD Negeri 121/I Muara Singoan.

**Kata Kunci:** *Kemandirian belajar, Pembelajaran Tematik*

### Abstract

The independence of learning basically there are factors that influence the psychological factors, physiological factors and environmental factors. Students who do not have the motivation and interest in learning will not be able to learn independently and experience various academic difficulties. Meanwhile, students who have high learning independence will be motivated to learn something with their abilities without asking for help from others. This study aims to describe the implementation of student learning independence in the learning process during the pandemic in grade IV SDN 121/I Muara Singoan. This research is a research using a qualitative approach with the type of phenomenology. The subjects of this study were fourth grade teachers and fourth grade students. Data collection techniques used are interviews, observation, and documentation. The data analysis technique uses the Milles and Huberman model with stages, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the fourth grade students already had an independent learning attitude in thematic learning. The conclusion of this study is that the teacher has carried out the learning process in accordance with the 2013 curriculum, which emphasizes thematic learning, and through thematic learning the teacher can develop the learning independence of fourth grade students of SD Negeri 121/I Muara Singoan.

**Keywords:** *Independent learning, Thematic Learning*

### PENDAHULUAN

Wabah pandemi *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* yang melanda Indonesia mengakibatkan seluruh aspek kehidupan sangat terganggu, termasuk pada sektor pendidikan. Mengantisipasi semua kemungkinan resiko yang ditimbulkan oleh Covid-19 terhadap kesehatan warga dan satuan pendidikan maka penutupan satuan pendidikan tidak dapat dihindari. Kebijakan Belajar Dari Rumah (BDR) menjadi alternatif agar peserta didik tetap mendapatkan haknya dalam memperoleh layanan pendidikan. Pemerintah melalui Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah telah mengatur mekanisme pembelajaran dari rumah sehingga perlu dirancang ulang pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan pendekatan daring, luring atau kombinasi. Satuan pendidikan dapat memanfaatkan ketersediaan sarana prasarana untuk melaksanakan proses pembelajaran secara optimal.

Kebijakan BDR melalui pembelajaran jarak jauh (PJJ) pada lembaga pendidikan memberikan dampak besar terhadap proses pembelajaran dan penilaian. Hasil evaluasi yang dilakukan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) setelah 10 bulan pelaksanaan PJJ, menunjukkan adanya penurunan hasil belajar peserta didik selama sistem PJJ diterapkan. PJJ menimbulkan keterbatasan dalam sisi pembelajaran baik bagi guru maupun peserta didik. Peserta didik tidak mempunyai teman dalam pembelajaran, akibatnya kesulitan dalam belajar ditanggung sendiri dan menjadi beban psikologis bagi peserta didik. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan PJJ kurang efektif dan memberikan dampak negatif bagi peserta didik diantaranya ancaman putus sekolah, penurunan capaian belajar, kendala tumbuh kembang anak serta tekanan *psikososial* dan kekerasan terhadap anak. Masalah lainnya adalah belum meratanya akses fasilitas pendukung belajar, baik karena faktor wilayah ataupun karena latar belakang sosial ekonomi orang tua.

Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan Persatuan Bangsa Bangsa (UNESCO) menyatakan terjadi “pembelajaran yang terputus” (*interrupted learning*) adalah salah satu risiko dan konsekuensi merugikan paling tinggi yang ditimbulkan oleh penutupan satuan pendidikan akibat pandemi Covid-19 terhadap kesehatan fisik dan mental anak-anak. Satuan pendidikan formal secara tatap muka atau jarak jauh memberikan pengetahuan dan keterampilan penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, namun ketika pembelajaran di satuan pendidikan diputus dalam arti tidak normal seperti kondisi pandemi Covid-19 ini, maka terjadilah gangguan kepada peserta didik. Terganggunya pendidikan formal berdampak negatif terhadap hasil belajar peserta didik, terutama mereka yang kurang beruntung karena akses yang tidak merata terhadap sumber daya pendidikan.

Memperhatikan kondisi di atas, pemerintah mengeluarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Empat Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19). Kebijakan ini mengharuskan satuan pendidikan dapat melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka (PTM). PTM dapat dimulai sejak dikeluarkan SKB Empat Menteri atau minimal dimulai bulan Juli 2021 sebagai awal tahun pelajaran. Pemerintah juga mengharapkan aktivitas PTM akan dilaksanakan setelah pemerintah menyelesaikan vaksinasi terhadap pendidik dan tenaga kependidikan secara tuntas. Namun demikian, kesehatan dan keselamatan semua warga satuan pendidikan merupakan prioritas utama yang wajib dipertimbangkan dalam menetapkan kebijakan PTM pada masa pandemi Covid-19. Oleh karena itu, satuan pendidikan menyiapkan alternatif PTM dengan tetap menerapkan protokol kesehatan dan/atau PJJ sehingga orang tua/wali peserta didik dapat memilih PTM atau PJJ bagi anaknya.

Namun demikian, penerapan berbagai upaya tersebut juga memberikan pengaruh terhadap berbagai bidang kehidupan sosial masyarakat. Salah satu bidang yang ikut merasakan pengaruh tersebut ialah bidang pendidikan. Sedangkan bidang pendidikan sendiri menempati posisi yang sentral dalam kemajuan suatu bangsa. Hal ini tercermin dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang sistem pendidikan yang berbunyi “pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam bangsa yang diatur dengan undang-undang”. Indonesia memiliki panduan dan aturan yang jelas mengenai sistem pendidikan yang harus diikuti dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dalam rangka mewujudkan cita-cita bangsa dan negara Indonesia.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperluka dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan juga merupakan kegiatan membudayakan manusia muda atau membuat orang muda ini hidup berbudaya sesuai standar yang diterima oleh masyarakat. Selain itu pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental, emosional ke arah alam, dan sesama manusia. (Amos dan Grace, 2017:2)

Pendidikan saat ini mengarah pada pembentukan karakter siswa. Pendidikan karakter bukan hanya penting, tetapi mutlak dilakukan oleh setiap bangsa jika ingin menjadi bangsa yang beradab. Banyak fakta membuktikan bahwa bangsa-bangsa yang maju bukan disebabkan bangsa tersebut memiliki sumber daya alam yang berlimpah, melainkan bangsa yang memiliki karakter unggul seperti kejujuran, kerja keras, tanggung jawab dan lainnya (Imas dan Berlin, 2017:21)

Saat anak duduk di bangku sekolah dasar (SD), kemandirian tersebut sudah dapat dikembangkan. Anak

yang berada pada jenjang sekolah dasar (SD) berada pada rentang usia 6-12 tahun. Pada usia tersebut merupakan tahap penting dalam pembentukan karakter anak yang sedang mengalami perkembangan fisik dan motorik, sosial, kognitif, bahasa, kepribadian, watak, emosional, serta moral.

Nilai kemandirian pada jenjang sekolah dasar yang sangat dasar adalah dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Bukti di lapangan berdasarkan pengalaman peneliti menunjukkan, untuk kelas 1 sekolah dasar kemandirian minimalnya adalah tidak ditemani orang tua saat disekolah, karena kegiatan belajar mengajar akan dilakukan anak seorang diri tanpa bersama dengan orang tua. Pada saat inilah anak harus mulai belajar untuk percaya diri bahwa dirinya mampu menjalankan kewajibannya untuk bersekolah tanpa harus ditemani dan tidak akan bolos sekolah.

Kemandirian belajar pada dasarnya terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu faktor *psikologis*, faktor *fisiologis* dan faktor lingkungan. Faktor psikologis misalnya intelegensi, bakat dan minat. Faktor fisiologis misalnya sakit dan cacat tubuh, sedangkan faktor lingkungan dapat dicontohkan sebagai lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan suasana rumah dan minat siswa dalam belajar (Nina dan Samian, 2018:129). Siswa yang tidak memiliki motivasi dan minat dalam belajar tidak akan mampu belajar mandiri dan mengalami berbagai kesulitan dalam akademiknya. Sedangkan siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi akan termotivasi untuk mempelajari sesuatu dengan kemampuannya tanpa meminta bantuan orang lain (Israwati dan Bachtiar, 2017:116).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada tanggal 25 November 2021 di sekolah SDN 121/I Muara Singoan, sistem pendidikan sudah terlaksana dan berjalan dengan baik. Lebih spesifik peneliti meneliti kemandirian belajar siswa pada masa pandemi di kelas IV SDN 121/I Muara Singoan sudah terbentuk dengan baik. Tidak mudah memang untuk membentuk kemandirian belajar saat ini, akan tetapi dengan usaha dan kerja keras semua guru akhirnya dapat tercipta kemandirian belajar pada diri siswa. Seperti tidak mudah bergantung pada orang lain, tidak mencontek saat ujian, dapat menyelesaikan tugas sendiri dengan sangat baik, dan masih banyak lagi yang lainnya. Selain hasil observasi juga terdapat hasil wawancara bersama guru kelas IV bahwasannya selama kegiatan pandemi covid-19 sekolah melaksanakan kegiatan pembelajaran secara tatap muka.

Berdasarkan yang telah dipaparkan di atas, maka perlu dikaji dan diteliti lebih lanjut dan mendalam bagaimana kemandirian belajar pada siswa dapat terlaksana dan berkembang dengan baik. Kemandirian belajar siswa menjadi tolak ukur keberhasilan dunia pendidikan dalam meningkatkan kualitasnya. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti ingin meneliti salah satu sekolah SDN 121/I Muara Singoan sebagai sampel penelitian kemandirian belajar. Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan penelitian tersebut, maka dirumuskan masalah utama dalam penelitian ini adalah “Bagaimana implementasi kemandirian belajar peserta didik pada proses pembelajaran di masa pandemi di kelas IV SDN 121/I Muara Singoan?”

## **METODE**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata serta bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian *fenomenologi*. Tempat penelitian ini dilakukan di SDN 121/I Muara Singoan. Peneliti menemukan beberapa gejala yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga peneliti akan menjadikan beberapa gejala tersebut menjadi bahan untuk penelitian. Adapun subjek penelitian yang dijadikan informan penelitian adalah orang yang terlibat langsung dalam implementasi kemandirian belajar peserta didik pada proses pembelajaran di masa pandemi di kelas IV SDN 121/I Muara Singoan. Informan dalam penelitian ini adalah guru kelas IV dan siswa kelas IV SDN 121/I Muara Singoan.

Dalam penelitian ini digunakan tiga teknik pengumpulan data untuk menunjang keabsahan data yaitu sebagai berikut.

### **1. Pengamatan/Observasi**

Observasi dalam penelitian ini dilakukan saat pembelajaran berlangsung maupun saat kegiatan di luar kelas. Observasi yang digunakan ialah observasi non partisipan. Peneliti tidak langsung terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti mencatat, menganalisis, dan membuat kesimpulan tentang implementasi kemandirian belajar peserta didik pada proses pembelajaran di masa pandemi di kelas IV SDN

121/I Muara Singoan. Sedangkan dari segi instrumentasi yang digunakan, peneliti menggunakan observasi terstruktur karena observasi telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang diamati, kapan, dan di mana tempatnya.

**Tabel 1 Kisi-kisi Observasi**

| <b>Variable</b>   | <b>Indikator</b>            | <b>Aspek yang diamati</b>   |
|---|-----------------------------|---|
| Mengamati implementasi kemandirian belajar peserta didik pada proses pembelajaran di masa pandemi di kelas IV SDN 121/I Muara Singoan | Percaya diri                | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bersikap tenang didalam mengerjakan segala sesuatu.</li> <li>2. Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai.</li> <li>3. Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul didalam berbagai situasi.</li> <li>4. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi.</li> <li>5. Memiliki kecerdasan yang cukup.</li> <li>6. Memiliki keterampilan dan keahlian, misalnya keterampilan berbahasa asing.</li> <li>7. Memiliki kemampuan bersosialisasi.</li> <li>8. Selalu bereaksi positif didalam menghadapi berbagai masalah,</li> </ol> |
|   | Aktif dalam belajar         | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa membuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran.</li> <li>2. Pengetahuan dipelajari, dialami, dan ditemukan oleh siswa.</li> <li>3. Siswa mencoba sendiri konsep-konsep.</li> <li>4. Siswa berani menyampaikan pendapatnya</li> <li>5. Siswa mengkomunikasikan hasil pikirannya</li> </ol>  |
|   | Disiplin dalam belajar      | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bertanggung jawab terhadap tugas piket yang diberikan.</li> <li>2. Semangat dan antusias dalam kegiatan pembelajaran.</li> <li>3. Mengatasi kesulitan yang timbul pada dirinya</li> <li>4. Kemampuan memimpin</li> </ol>  |
|   | Tanggungjawab dalam belajar | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki komitmen yang tinggi terhadap tugas atau pekerjaannya.</li> <li>2. Mau bertanggung jawab (menyelesaikan tugas).</li> <li>3. Mau belajar dari kegagalan.</li> <li>4. Yakin pada kemampuan dirinya.</li> </ol>   |

Sumber : telah dimodifikasi oleh peneliti melalui teori (Isnawati, 2018:131)

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi dimana sang pewawancara melontarkan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh orang yang diwawancarai. Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada guru dan siswa yang ada di SDN 121/I Muara Singoan. Adapun wawancara ini bertujuan untuk mengetahui “implementasi kemandirian belajar peserta didik pada proses pembelajaran di masa pandemi di kelas IV SDN 121/I Muara Singoan”.

**Tabel 2 Kisi-kisi Wawancara**

| No | Pertanyaan   | Jawaban |
|----|--|---------|
| 1  | Apakah kamu menyampaikan pendapatmu saat proses pembelajaran?  |         |
| 2  | Apakah kamu selalu mentaati peraturan ?  |         |
| 3  | Apakah kamu pernah mencontek saat ujian?   |         |
| 4  | Apakah kamu selalu membawa peralatan sekolah?  |         |
| 5  | Jika ada teman yang kesulitan memahami pelajaran apakah kamu membantunya?                                  |         |
| 6  | Apakah kamu selalu menyelesaikan tugas yang diberikan guru   |         |
| 7  | Apakah kamu melaksanakan piket kebersihan? Kapan kamu melaksanakan piket?                                  |         |
| 8  | Apakah kamu memperhatikan penjelasan guru atau teman yang sedang berbicara di depan kelas?                 |         |
| 9  | Apakah kamu pernah berbuat kesalahan? Kesalahan apa yang pernah kamu buat? Kemudian apa yang kamu lakukan? |         |
| 10 | Apakah Bu guru menegur dan menghukum kamu jika kamu melakukan kesalahan?                                   |         |

Sumber : telah dimodifikasi oleh peneliti melalui teori (Isnawati, 2018:131)

## 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Adapun dokumentasi pada penelitian ini berupa Silabus, RPP, tata tertib sekolah, profil sekolah, serta foto-foto kegiatan penelitian yang berkaitan dengan implementasi kemandirian belajar peserta didik pada proses pembelajaran di masa pandemi di kelas IV SDN 121/I Muara Singoan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 121/I Muara Singoan beralamat di Jalan Muara Singoan, Kelurahan Muara Singoan, Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi. Di SD Negeri 121/I Muara Singoan, sudah menerapkan kurikulum 2013 semenjak dari tahun 2018 yang dilaksanakan secara bertahap. SD Negeri 121/I Muara Singoan juga sudah menerapkan pembelajaran tematik di dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan penekanan kurikulum 2013. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana kemandirian belajar siswa yang terlihat pada pembelajaran tematik di SD Negeri 121/I Muara Singoan. Berikut merupakan deskripsi hasil penelitian yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 121/I Muara Singoan.

### 3.1 Deskripsi Kemandirian Belajar Siswa

Dari data kegiatan pembelajaran tematik, kemudian peneliti melakukan analisis dengan cara mereduksi tingkat kemandirian belajar siswa pada pembelajaran tematik. Indikator kemandirian belajar, yaitu; 1) percaya diri, 2) aktif dalam belajar, 3) disiplin dalam belajar, 4) tanggung jawab dalam belajar. Berikut merupakan kemandirian belajar siswa pada pembelajaran tematik di SD Negeri 121/I Muara Singoan.

Berikut data hasil penelitian pada tanggal 27 Maret 2022 sampai dengan tanggal 05 April 2022 peneliti melakukan catatan lapangan dengan mencatat semua aktifitas peserta didik dan guru selama pembelajaran tematik berlangsung.

### **3.1.1 Percaya diri**

Percaya diri merupakan suatu keyakinan dalam jiwa manusia bahwa tantangan hidup apapun harus dihadapi dengan melakukan sesuatu. Percaya diri itu muncul dari kesadaran bahwa jika memutuskan untuk berbuat sesuatu, sesuatu itu pula yang harus dilakukan. Percaya diri akan datang dari kesadaran seseorang bahwa dirinya memiliki tekad untuk melakukan apapun, sampai tercapai tujuan apa yang ia inginkan. Siswa yang memiliki rasa percaya diri tinggi dapat memahami kelebihan dan kelemahan yang dimiliki. Kelemahan-kelemahan yang ada pada dirinya merupakan sesuatu yang wajar dan sebagai dorongan untuk mengembangkan kelebihan yang dimilikinya, bukan dijadikan penghambat atau penghalang dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Siswa kelas IV di SD Negeri 121/I Muara Singoan sudah menunjukkan sikap percaya diri selama proses pembelajaran. Hal ini terlihat pada salah satu kegiatan yang biasa dilakukan oleh siswa yaitu siswa selalu mengacungkan tangannya disaat guru mengajukan pertanyaan dan selalu menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Kemudian murid mengerjakan dengan tertib. Sesuai dengan indikator pencapaian percaya diri, yaitu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu, murid mengacungkan tangan untuk menjawab soal. Sesuai dengan indikator pencapaian percaya diri, yaitu memiliki kecerdasan yang cukup, seluruh siswa tetap mengerjakan ulangan tanpa menunggu aba-aba dari guru. Sesuai dengan indikator pencapaian percaya diri, yaitu mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai.

### **3.1.2 Aktif dalam belajar**

Siswa aktif adalah siswa yang mampu menampilkan berbagai macam usaha atau keaktifan belajar hingga mencapai keberhasilannya. Siswa pada dasarnya adalah individu yang aktif, kreatif, dinamis dalam menghadapi lingkungan dan mempunyai potensi atau kemampuan untuk berkembang yang berbeda-beda. Siswa aktif dapat terlihat dari cara mengikuti kegiatan belajar mengajar, aktif dalam bertanya dan aktif dalam menjawab pertanyaan, serta dapat mengikuti jalannya suatu diskusi dengan baik, salah satunya dengan melakukan diskusi kelompok.

Di SD Negeri 121/I Muara Singoan, siswa sudah dapat dikatakan aktif di dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran yang dilihat pada saat pembelajaran tematik. Selama proses pembelajaran, siswa tidak hanya asik di dalam bermain saja, akan tetapi siswa aktif di dalam proses pembelajaran. Siswa dan guru selalu berinteraksi, di mana saat guru mengajukan pertanyaan, hampir semua siswa mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan guru. Disaat guru meminta siswa untuk membaca teks, semua siswa ingin membacakan teks tersebut. Kemudian guru memakai metode kartu, meminta setiap murid bergabung sesuai kelompoknya. Sesuai dengan indikator pencapaian aktif dalam belajar, yaitu pengetahuan dipelajari, dialami, dan ditemukan oleh murid. Setiap meja sudah disediakan kartu yang diacak. Siswa mulai bermain dengan asyik, semangat, dan kooperatif. Sesuai dengan indikator pencapaian aktif dalam belajar, yaitu siswa mencoba sendiri konsep-konsep.

### **3.1.3 Disiplin dalam belajar**

Disiplin merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau mematuhi aturan, tata tertib, nilai serta kaidah-kaidah yang berlaku. Disiplin mengandung asas taat, yaitu kemampuan untuk bersikap dan bertindak secara konsisten berdasar pada suatu nilai tertentu. Dalam proses belajar mengajar, kedisiplinan dapat menjadi alat yang bersifat preventif untuk mencegah dan menjaga hal-hal yang dapat mengganggu dan menghambat proses belajar. Untuk itu berbagai peraturan ikut diberlakukan di sekolah-sekolah untuk menegakkan tingkat kedisiplinan siswa.

Di SD Negeri 121/I Muara Singoan, khususnya dikelas IV siswa sudah memiliki sikap disiplin di dalam belajar khususnya pada saat pembelajaran tematik. Siswa dapat dikatakan disiplin karena dalam kegiatan belajar, siswa mampu mengumpulkan tugas tepat waktu, masuk ke dalam kelas sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Dan yang bertugas piket pada hari ini menyiapkan tikar untuk istirahat. Sesuai dengan indikator pencapaian disiplin dalam belajar, yaitu bertanggung jawab terhadap tugas piket yang diberikan. kemudian dijelaskan pula bahwa dengan mandiri siswa langsung mengambil buku tematiknya di atas meja. Sesuai dengan indikator pencapaian disiplin dalam belajar, yaitu semangat dan antusias dalam kegiatan pembelajaran. Siswa GB, DN, Ai, AD, DN mengacungkan tangannya untuk membacakan teks. Sesuai dengan indikator pencapaian disiplin dalam belajar, yaitu semangat dan antusias dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian siswa KZ, GB, SZ, mengajukan pertanyaan secara bergantian. Sesuai dengan indikator pencapaian

disiplin dalam belajar, yaitu mengatasi kesulitan yang timbul pada dirinya. Siswa SD mengacungkan tangannya memberikan pertanyaan baru. Sesuai dengan indikator pencapaian disiplin dalam belajar, yaitu mengatasi kesulitan yang timbul pada dirinya.

#### **3.1.4 Tanggung jawab dalam belajar**

Tanggung jawab dalam belajar adalah kewajiban untuk menyelesaikan tugas yang telah diterima secara tuntas melalui usaha yang maksimal serta berani menanggung segala akibatnya. Individu yang bertanggung jawab adalah individu yang dapat memenuhi tugas dan kebutuhan dirinya sendiri, serta dapat memenuhi tugas tanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya dengan baik. Pribadi harus dilatih secara terus-menerus, sehingga menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Siswa kelas IV di SD Negeri 121/I Muara Singoan, memiliki sikap tanggung jawab dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran tematik, yaitu pada saat guru meminta siswa mengerjakan tugas, mengumpulkan tugas, dan meminta siswa untuk berdiskusi. Setelah selesai mengerjakan, guru dan siswa membahas secara bersama-sama. Sesuai dengan indikator pencapaian tanggung jawab dalam belajar, yaitu mau bertanggung jawab menyelesaikan tugas. KA dengan mandiri dan inisiatif sendiri merapikan buku paket tematik keempat temannya yang tidak masuk agar buku tematik temannya tidak hilang dan meja menjadi rapih. DF bercanda dengan GB. Akan tetapi GB tidak menanggapi. Dengan alasan DN sedang berbicara di depan, saya ingin mengetahuinya. Sesuai dengan indikator pencapaian tanggung jawab dalam belajar yaitu, memiliki komitmen yang tinggi terhadap tugas atau pekerjaannya siswa mengerjakan tugas secara mandiri di atas meja. Sesuai dengan indikator pencapaian tanggung jawab dalam belajar, yaitu mau bertanggung jawab (menyelesaikan tugas). DN, AS dan RZ selesai terlebih dahulu. Mereka langsung mengerjakan tugas berikutnya tanpa diminta oleh guru. Sesuai dengan indikator pencapaian tanggung jawab dalam belajar, yaitu memiliki komitmen yang tinggi terhadap tugas atau pekerjaannya. Sesuai dengan indikator pencapaian tanggung jawab dalam belajar yaitu, yakin pada kemampuan dirinya. Selama proses pembelajaran, siswa telah menunjukkan sikap tanggung jawab dalam belajar

### **3.2 Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri 121/I Muara Singoan, Kemandirian belajar siswa yang dikembangkan di SD Negeri 121/I Muara Singoan pada pembelajaran tematik terdiri dari percaya diri, keaktifan dalam belajar, disiplin, dan tanggung jawab dalam belajar. Kemandirian belajar adalah kemampuan seseorang dalam mengatur semua kegiatan pribadi, kompetensi, dan kecakapan secara mandiri berbekal kemampuan dasar yang dimiliki individu tersebut, khususnya dalam proses pembelajaran (Ningsih & Nurrahmah, 2016a). Hal ini hampir sesuai dengan pendapat Listyani yang menjelaskan bahwa terdapat enam buah indikator sikap kemandirian belajar, yaitu (1) ketidaktergantungan terhadap orang lain, (2) memiliki kepercayaan diri, (3) berperilaku disiplin, (4) memiliki rasa tanggung jawab, (5) berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri, dan (6) melakukan kontrol diri (Wahana & Fisika, 2013). Siswa kelas IV di SD Negeri 121/I Muara Singoan sudah memiliki sikap kemandirian belajar pada pembelajaran tematik. Berikut pembahasan lebih lanjut terkait sikap kemandirian belajar siswa pada pembelajaran.

Percaya diri merupakan suatu keyakinan dalam jiwa manusia bahwa tantangan hidup apapun harus dihadapi dengan melakukan sesuatu. Percaya diri itu muncul dari kesadaran bahwa jika memutuskan untuk berbuat sesuatu, sesuatu itu pula yang harus dilakukan. Percaya diri akan datang dari kesadaran seseorang bahwa dirinya memiliki tekad untuk melakukan apapun, sampai tercapai tujuan apa yang ia inginkan. Siswa yang memiliki rasa percaya diri tinggi dapat memahami kelebihan dan kelemahan yang dimiliki. Kelemahan-kelemahan yang ada pada dirinya merupakan sesuatu yang wajar dan sebagai dorongan untuk mengembangkan kelebihan yang dimilikinya, bukan dijadikan penghambat atau penghalang dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Aristiani, 2016).

Siswa kelas IV di SD Negeri 121/I Muara Singoan sudah menunjukkan sikap percaya diri selama proses pembelajaran. Hal ini terlihat pada salah satu kegiatan yang biasa dilakukan oleh siswa yaitu siswa selalu mengacungkan tangannya disaat guru mengajukan pertanyaan dan selalu menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya (Asiyah *et al.*, 2019). Kepercayaan diri juga membuat seseorang melakukan hal yang positif sebagai aktualisasi dirinya dihadapan masyarakat. Bukti nyata di sekolah,

siswa akan selalu aktif dalam pembelajaran, kemudian selalu mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik.

Siswa aktif adalah siswa yang mampu menampilkan berbagai macam usaha atau keaktifan belajar hingga mencapai keberhasilannya. Siswa pada dasarnya adalah individu yang aktif, kreatif, dinamis dalam menghadapi lingkungan dan mempunyai potensi atau kemampuan untuk berkembang yang berbeda-beda. Siswa aktif dapat terlihat dari cara mengikuti kegiatan belajar mengajar, aktif dalam bertanya dan aktif dalam menjawab pertanyaan, serta dapat mengikuti jalannya suatu diskusi dengan baik, salah satunya dengan melakukan diskusi kelompok (Abdurrahman, 2010).

Di SD Negeri 121/I Muara Singoan, siswa sudah dapat dikatakan aktif di dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran yang dilihat pada saat pembelajaran tematik. Selama proses pembelajaran, siswa tidak hanya asik di dalam bermain saja, akan tetapi siswa aktif di dalam proses pembelajaran. Siswa dan guru selalu berinteraksi, di mana saat guru mengajukan pertanyaan, hampir semua siswa mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan guru. Disaat guru meminta siswa untuk membaca teks, semua siswa ingin membacakan teks tersebut.

Pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri, baik dalam bentuk interaksi antar peserta didik maupun peserta didik dengan pengajar dalam proses pembelajaran tersebut (Firman, 2019).

Disiplin merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau mematuhi aturan, tata tertib, nilai serta kaidah-kaidah yang berlaku. Disiplin mengandung asas taat, yaitu kemampuan untuk bersikap dan bertindak secara konsisten berdasar pada suatu nilai tertentu. Dalam proses belajar mengajar, kedisiplinan dapat menjadi alat yang bersifat preventif untuk mencegah dan menjaga hal-hal yang dapat mengganggu dan menghambat proses belajar. Untuk itu berbagai peraturan ikut diberlakukan di sekolah-sekolah untuk menegakkan tingkat kedisiplinan siswa (Sugiarto *et al.*, 2019).

Di SD Negeri 121/I Muara Singoan, khususnya di kelas IV siswa sudah memiliki sikap disiplin di dalam belajar khususnya pada saat pembelajaran tematik. Siswa dapat dikatakan disiplin karena dalam kegiatan belajar, siswa mampu mengumpulkan tugas tepat waktu, masuk ke dalam kelas sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa terdapat empat macam disiplin belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan belajar, yaitu; 1) Disiplin peserta didik masuk sekolah diantaranya, keaktifan, kepatuhan, dan ketaatan dalam masuk sekolah, 2) disiplin dalam mengerjakan tugas, 3) disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah, adanya keaktifan, keteraturan, ketentuan, dan ketertiban dalam mengikuti pelajaran yang terarah pada suatu tujuan belajar, 4) disiplin dalam menaati tata tertib, yaitu kesesuaian tindakan peserta didik dengan tata tertib sekolah dengan penuh kesadaran (Prastiwi & Wibowo, 2017).

Tanggung jawab dalam belajar adalah kewajiban untuk menyelesaikan tugas yang telah diterima secara tuntas melalui usaha yang maksimal serta berani menanggung segala akibatnya. Individu yang bertanggung jawab adalah individu yang dapat memenuhi tugas dan kebutuhan dirinya sendiri, serta dapat memenuhi tugas tanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya dengan baik. Pribadi harus dilatih secara terus-menerus, sehingga menjadi pribadi yang bertanggung jawab (Syafitri, 2017).

Siswa kelas IV di SD Negeri 121/I Muara Singoan, memiliki sikap tanggung jawab dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran tematik, yaitu pada saat guru meminta siswa mengerjakan tugas, mengumpulkan tugas, dan meminta siswa untuk berdiskusi. Selama proses pembelajaran, siswa telah menunjukkan sikap tanggung jawab dalam belajar (Juwita *et al.*, 2019).

Mengetahui kemandirian belajar siswa sangat penting dalam menunjang keberhasilan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, maka guru harus mengembangkannya dengan sangat baik sehingga siswa yang akan menjadi generasi penerus memiliki karakter yang kuat dan dapat memajukan bangsa Indonesia baik dalam segi pendidikan maupun yang lainnya. Yang paling utama adalah pembiasaan dan kerjasama yang baik serta didukung dengan motivasi yang tinggi dalam diri siswa sehingga dapat dengan mudah kemandirian tersebut terbentuk.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan, bahwa kemandirian belajar siswa di SD Negeri 121/I Muara Singoan berkembang dengan sangat baik. Kemandirian belajar siswa yang dikembangkan di SD Negeri 121/I Muara Singoan didukung dengan di antaranya percaya diri, aktif dalam belajar, disiplin dan tanggung jawab.

### 1. Percaya Diri

Siswa sudah menunjukkan sikap percaya diri selama proses pembelajaran. Hal ini terlihat pada salah satu kegiatan yang biasa dilakukan oleh siswa yaitu siswa selalu mengacungkan tangannya disaat guru mengajukan pertanyaan dan selalu menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

### 2. Aktif dalam Belajar

Selama proses pembelajaran, siswa tidak hanya asik di dalam bermain saja, akan tetapi siswa aktif di dalam proses pembelajaran. Siswa dan guru selalu berinteraksi, di mana saat guru mengajukan pertanyaan, hampir semua siswa mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan guru. Disaat guru meminta siswa untuk membaca teks, semua siswa ingin membacakan teks tersebut.

### 3. Disiplin dalam Belajar

Siswa sudah memiliki sikap disiplin di dalam belajar khususnya pada saat pembelajaran tematik. Siswa dapat dikatakan disiplin karena dalam kegiatan belajar, siswa mampu mengumpulkan tugas tepat waktu, masuk ke dalam kelas sesuai dengan jadwal yang ditentukan.

### 4. Tanggung jawab dalam belajar

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran tematik, yaitu pada saat guru meminta siswa mengerjakan tugas, mengumpulkan tugas, dan meminta siswa untuk berdiskusi. Selama proses pembelajaran, siswa telah menunjukkan sikap tanggung jawab dalam belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Burhanuddin dan Esa Nur wahyuni. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, Oemar. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hidayati Kana dan Listyati Endang, *Improving Instruments Of Students Self-Regulated Learning*, Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan 14 (1). 2010, FMIPA UNY *Mathematics Education Department*, (<http://jurnal.untan.ac.id/>), diunduh pada hari Sabtu, Tanggal 6 Oktober 2018, Pukul 11.14 WIB
- Isnawati dan Samian, *Kemandirin Belajar ditinjau dari Kreativitas belajar dan Motivitas Belajar Mahasiswa*, Jurnal Penelitian Kemandirian Belajar, h 129, (<Http://journals.ums.ac.id/>), diunduh pada hari Kamis, 4 Oktober 2018, Pukul 11:15 WIB.
- Imas dan Berlin, (2017). *Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode Pembelajaran di sekolah*. Jakarta: Kata Pena
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Online (KBBI), (<https://www.kbbi.web.id/peran>), diunduh pada hari Sabtu, 15 Oktober 2018 pukul 20:46 WIB
- Mina, Wihil Israwati dan Vitoria Linda, *Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Lesson Study di Kelas V SD Negeri Lampageu Aceh Besar*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah Volume 2 Nomor 1 Februari 2017, h 186, (<http://media.neliti.com/>), diunduh pada hari Rabu, Tanggal 3 Oktober 2018, Pukul 23:07 WIB
- Miftaqul, Alfatihah, *Hubungan Antara Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar PAI Siswa kelas III SDN Panularan Surakarta*, Jurnal Penelitian Kemandirian Belajar Volume. 1, No. 2, Juli Desember 2016, h 200, (<http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/>), diunduh pada hari Minggu, tanggal 7 Oktober 2018, Pukul 4:11 WIB
- Miles, M.B, Huberman, A.M dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3, USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press
- Neolaka Amos, dan Amialia Grace., (2017). *Landasan Pendidikan*. Depok: Kencana
- Prayuda Reza, *Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasl Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA*, Artikel Penelitian Universitas Tanjungpura Pontianak, 2014, (<http://jurnal.untan.ac.id/>), diunduh pada hari Kamis, Tanggal 4 Oktober 2018, Pukul 11.13 WIB.
- Rafika, Israwati dan Bachtiar, *Upaya Guru dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa di SD Negeri 22 Banda Aceh*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah Volume 2 Nomor 1, h 116, Februari 2017, (<http://media.neliti.com/>), diunduh pada hari Kamis, Tanggal 4 Oktober 2018, Pukul 21:27 WIB.
- Rijal Syamsu dan Bachtiar Suhaedir, *Hubungan Antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa*, Jurnal BIOEDUKATIKA Vol. 3 No. 2 Desember 2015 ISSN: 2338-6630, hal 18,

- (<http://journal.uad.ac.id/>), diunduh Pada Hari Kamis, Tanggal 4 Oktober 2018, Pukul 11.15 WIB.
- Syah, Muhibbin. (2011). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syaodih, Sukmadinata Nana. (2004). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Jakarta: Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. (2000). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo
- Suryani Bunandar, Ade Eny, *Analisis Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi di Kelas X MAS Al-Mustaqim Kubu Raya, Skripsi Universitas Muhamadiyah Pontianak, 2016*, (<http://repository.unmuhpnk.ac.id/>), diunduh pada hari Kamis, tanggal 4 Oktober 2018, Pukul 11:18 WIB.
- Suyono, dan Hariyanto, (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suhada Idad, (2016). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini (Raudhatul Athfal)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2013). *“Metodologi Penelitian Pendidikan Sebuah Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2016). *“Metodologi Penelitian Pendidikan Sebuah Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D”*. Bandung: Alfabeta.
- Satori dan Aan. (2013). *“Metdologi penelitian Kualitatif”*. Bandung: Alfabeta
- Suid, dkk. *“Analisis Kemandirian Siswa dalam Proses Pembelajaran di Kelas III sekolah dasar negeri 1 Banda Aceh”*. Skripsi
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, ([kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU\\_no\\_20\\_th\\_2003.pdf](http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf)), diunduh pada hari Jumat, 14 September 2018, Pukul 15:20 WIB.